

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis era globalisasi saat ini menjadi faktor pendorong bagi pihak internal perusahaan khususnya manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya serta menampilkan citra terbaik diperusahaan tempat ia bekerja. Citra perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan di laporan keuangan yang berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga dapat mempengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga perusahaan akan berusaha menampilkan laporan keuangan yang sesuai dengan preferensi investor.

Menurut Christiana, (2012) laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumberdaya pemilik. Pada umumnya, sebuah laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja dari manajemen dan sebagai sarana yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Salah satu indikator penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Semua informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Namun para investor dan kreditor cenderung menitikberatkan perhatiannya pada laporan laba-rugi untuk menilai kinerja manajemen

perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk memperoleh laba.

Laba perusahaan berguna sebagai penghasilan bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba periode berikutnya. Sebagai langkah pertanggungjawaban, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus selalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja perusahaan tersebut dalam hal pengembalian kepada investor. Banyak cara agar investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yaitu salah satunya dengan memanipulasi laba yang biasanya dilakukan dengan fluktuasi laba dan memaksimalkan atau meminimalkan laba tergantung motivasi manajer dalam memanipulasi laba tersebut.

Bentuk manipulasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba bertujuan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah sebelumnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil maupun memperbesar jumlah laba dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan nominal yang diharapkan pada periode tersebut, sehingga aliran laba akan stabil antar periode yang satu dengan yang lainnya, Prasetya dan Raharjo, (2013). Hal tersebut yang sering mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan, Widana dan Yasa, (2013). Perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya (Aji dan Mita, 2010). Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal.

Menurut Scott (2000) dalam Aji dan Mita (2010), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat *opportunistic*. Praktik pengelolaan laba yang bersifat *opportunistic* inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Pengelolaan laba *opportunistic* tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan

(*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara *principal* dengan agen.

Alasan manajer sering melakukan perataan laba agar kinerja perusahaan dapat terlihat bagus dan membantu investor dalam memperkirakan laba di masa mendatang. Dengan mengurangi fluktuasi laba, manajemen melakukan manipulasi laba agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan laba yang sudah dihasilkan pada saat periode sebelumnya. Oleh karena itu, praktik perataan laba diharapkan dapat memberi pengaruh bagi nilai saham dan penilaian kinerja manajer. Alasan lain manajer melakukan praktik perataan laba biasanya karena investor beranggapan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat membantu investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Gusnandi dan Budiharta (2008), praktik perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan mengarah pada suatu tindakan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Penelitian yang terkait dengan praktik perataan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Fatmawati dan Djajanti (2015) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dengan

koefisien negatif. Profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Silviani (2014) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Butar dan Sudarsi (2012) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Dewi dan Latrini (2016) yang menguji pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan reputasi auditor pada perataan laba pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba yang berarti semakin tinggi *cash holding* di perusahaan maka semakin tinggi perataan laba yang dilakukan. Dalam teori keagenan yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan menghadapi

masalah keagenan yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan *opportunistic* yang salah satunya yaitu perataan laba.

Profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi perataan laba yang dilakukan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar laba berada dalam tingkat yang stabil karena laba yang berfluktuasi menunjukkan risiko yang tinggi dan membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya. Reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba, yang berarti semakin tinggi reputasi auditor maka indikasi perusahaan melakukan perataan laba akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan Natalia (2009) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* keuangan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal tersebut berarti profitabilitas tidak menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Sedangkan, ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hal tersebut berarti ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan menjadi faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung mengalami fluktuasi laba dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih besar sehingga manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan manajemen perusahaan yang lebih besar agar laba perusahaan yang lebih kecil terlihat lebih stabil. Selain itu, semakin tinggi *leverage* keuangan suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin besar.

Nazira dan Ariani (2016) yang menguji pengaruh jenis industri, kepemilikan manajerial, *operating profit margin*, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, hanya jenis industri yang tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, *operating profit margin*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Rasinih dan Munandar (2016) yang menguji pengaruh *financial leverage* dan profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pengujian secara parsial *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Dalam pengujian secara bersama-sama *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Noviana dan Yuyetta (2011) yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham publik, dan risiko keuangan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba. *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Pratama (2012) yang menguji pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap probabilitas perataan laba. Sedangkan profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai praktik perataan laba masih beragam sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini mereplikasi pada penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alasan mereplikasi penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) karena belum adanya konsistensi pada

variabelnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Adapun alasan pemilihan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat dan cepat. Sehingga para investor tertarik untuk menginvestasikan dana milik mereka. Perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat jumlah penduduk yang bertambah banyak. Para investor menyakini jika perusahaan yang perkembangan ekonominya pesat dan cepat akan menghasilkan laba tinggi. Dengan adanya laba yang tinggi maka akan menguntungkan pihak investor dan para investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang *property, real estate*, dan konstruksi bangunan semakin berambisi untuk terus meningkatkan kinerjanya dan berkompetisi untuk menguasai pasar dalam sektor *property,*

real estate, dan konstruksi bangunan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan dan apartemen, terutama di kota-kota besar di Indonesia.

Situs web *Housing Estate* pada tanggal 29 Juli 2014 menerbitkan sebuah artikel mengenai 20 perusahaan *property and real estate* yang mencatatkan kinerja positif di Bursa Efek Indonesia. Perannya sebagai penyedia perumahan bagi masyarakat yang sangat diperlukan bagi kesejahteraan nasional. Didukung pernyataan Anton Sitorus (Kompas, 31 Desember 2014) menyatakan di Indonesia investasi *property* masih sangat menarik, karena di Indonesia masih dalam tahap pertumbuhan. Pangsa pasar yang luar biasa besar, sekitar 235 juta penduduk memerlukan perumahan dibanding dengan negara lain di Asia Tenggara.

Perbedaan penelitian juga terletak pada variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* serta menambahkan variabel *dividend payout ratio*. Alasan menambahkan variabel *dividend payout ratio* karena *dividend payout ratio* berhubungan erat dengan pemegang saham, dilihat dari pengertian *dividend* yaitu pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *dividend* maka rasio *dividend payout ratio* akan semakin tinggi, hal tersebut disebabkan karena pembagian *dividend* tergantung pada laba yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi laba suatu perusahaan maka perusahaan akan melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini penting dilakukan karena praktik perataan laba pada perusahaan masih sering terjadi dan menarik untuk diteliti kembali. Hal ini disebabkan karena banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?

4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?

C. TUJUAN DAN MAFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menemukan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- b. Menemukan bukti empiris profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- c. Menemukan bukti empiris *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- d. Menemukan bukti empiris *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property, real estate*, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan laba pada periode mendatang dan meningkatkan kinerja keuangan yang semakin baik.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan atau bahan referensi bagi para investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan praktik perataan laba.